

**PERAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA
(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Azzahra di Desa Parappe
Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar)**

**SILVANA
A0117347**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Azzahra di Desa Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar)
Nama : Silvana
NIM : A0117347

Disetujui oleh



Nurlaela, SP., M.Si
Pembimbing I



Dr. Arman Amran, SP., M.P
Pembimbing II

Diketahui oleh

Dekan,
Fakultas Pertanian dan Kehutanan



Prof. Dr. Ir. Kaimuddin, M.Si
NIP.19600512 198903 1 003

Ketua Program Studi
Agribisnis



Ikawati, S.TP., M.Si
NIP. 198310162019032010

Tanggal Lulus: (11 Oktober 2022)

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :




**Peran Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga
(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Azzahra di Desa Parappe Kecamatan
Campalagian Kabupaten Polewali Mandar)**

Disusun oleh :



**Silvana
A0117347**

Telah di pertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Pertanian dan
Kehutanan
Universitas Sulawesi Barat
Pada tanggal 11 Oktober 2022 dan dinyatakan **LULUS**

SUSUNAN TIM PENGUJI

Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1. Ikawati, S. TP. M,Si 	11 / 10 / 2022
2. Ikrar Taruna Syah, S.TP., M,Sc 	11 / 10 / 2022
3. Astina, SP., M.Si  ...	11 / 10 / 2022

SUSUNAN TIM PEMBIMBING

Tim Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
1. Nurlaela, SP., M.Si  ...	11 / 10 / 2022
2. Dr. Arman Amran, SP., M.P 	11 / 10 / 2022

ABSTRAK

SILVANA. Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Kelompok Wanita Tani Azzahra di Desa Parappe, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar). Dibimbing oleh **NURLAELA** dan **ARMAN AMRAN**.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan kelompok wanita tani azzahra di Desa Parappe, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar dan untuk mengetahui peran kelompok wanita tani azzahra dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Parappe, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode sensus atau sampel jenuh dengan 28 anggota kelompok wanita tani sebagai responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis ekonomi kegiatan usahatani kelompok wanita tani azzahra di Desa Parappe, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar didapat bahwa total biaya produksi sebesar Rp. 9.550, dengan penerimaan sebesar Rp. 14.622.000, sehingga pendapatan usahatani Rp. 14.612.450 dan pendapatan rata-rata anggota kelompok wanita tani Rp. 521.873, dengan ini dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen kelompok wanita tani memiliki peran yang paling kuat diantara instrumen-instrumen yang lain untuk meningkatkan pendapatan anggota kelompok wanita tani. Instrumen yang berperan penting dapat dilihat dari beberapa variabel instrumen dengan indeks skor yaitu instrumen kelompok wanita tani 95,4%, instrumen penyediaan benih 45,7%, instrumen penyediaan pupuk 44%, instrumen penyediaan pestisida 42,1%, instrumen penyediaan rumah pembibitan 41,3% dan instrumen pertemuan 40,4%.

Kata kunci : Peran Kelompok Wanita Tani, Meningkatkan Pendapatan

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi Negara Republik Indonesia saat ini banyak mengalami permasalahan sosial, diantaranya adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah sosial yang harus ditangani secara terencana. Salah satu cara penanggulangan kemiskinan adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat agar pendapatan masyarakat meningkat. Sumber daya alam memberikan kontribusi yang amat besar bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu sumber daya alam yang memiliki potensi baik adalah pertanian. Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi besar dan sumber daya alam yang melimpah untuk produk pertanian. Namun dari adanya potensi tersebut, permasalahan ekonomi yang dihadapi masyarakat desa yang mayoritas bertani sangat beragam, tak terkecuali adalah dari kalangan perempuan atau ibu rumah tangga. Umumnya perempuan terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi rumah tangga yang disebabkan oleh penghasilan suami yang kurang mencukupi kebutuhan keluarga.

Penanganan permasalahan pertanian di Indonesia perlu adanya dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah sebagai pendana bagi kegiatan pertanian, masyarakat sebagai penyampai informasi yang tepat dalam pengelolaan lahan, serta partisipasi para petani dalam penerimaan dan penerapan informasi serta ilmu-ilmu pertanian yang telah didapat dalam kegiatan pertanian. Salah satu program pemerintah untuk kesejahteraan para petani adalah dengan program Kelompok Wanita Tani. Adapun tujuan dibentuknya Kelompok Wanita Tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan.

Peran perempuan sekarang ini tidak lagi hanya menjaga, merawat anggota keluarga dan rumah tangga, akan tetapi juga mencari nafkah untuk membantu suami demi mencukupi semua kebutuhan hidup sehari-hari dan membantu meningkatkan perekonomian keluarganya dengan menjadi ibu rumah tangga dan

juga menjadi wanita karir. Kini perempuan Indonesia diberi kesempatan serta peran yang sama dengan pria untuk berpartisipasi dalam dunia kerja. Hasilnya, banyak perempuan yang tampil dan berperan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan dalam berbagai aktivitas ekonomi. Keterlibatan perempuan yang sudah sangat pesat membawa dampak terhadap peran perempuan dalam kehidupan keluarga.

Dengan adanya potensi dari peran perempuan dalam menciptakan pertumbuhan perekonomian, maka sangat perlu bagi perempuan desa untuk membuat adanya kelompok dimana mereka dapat menciptakan pertumbuhan perekonomian tersebut, dan mereka dapat menciptakan suatu produktivitas yang bermanfaat baik bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat di sekitar. Salah satunya adalah dengan membentuk Kelompok Wanita Tani. Dengan adanya Kelompok Wanita Tani, maka diharapkan dapat memperbaiki ekonomi masyarakat khususnya bagi ibu rumah tangga.

Kelompok Wanita Tani merupakan kelompok swadaya yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat. Jumlah anggota kelompok idealnya berkisar 20-30 orang atau disesuaikan dengan kondisi dan wilayah kerja kelompok yang tidak melampaui batas administrasi desa. Anggota kelompok tani dapat berupa petani dewasa dan pemuda, wanita dan pria.

Faktor utama yang melatarbelakangi kaum wanita untuk membentuk Kelompok Wanita Tani adalah masalah ekonomi keluarga yang belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, wanita tani dituntut untuk terlibat dalam kegiatan kelompok tani dengan mengorbankan waktu, mencurahkan pikiran dan tenaganya. Dalam usahatani, peran pria dan wanita hampir sama, wanita pada umumnya bekerja dalam beberapa aspek diantaranya produksi, panen, pasca panen, distribusi dan konsumsi pangan. Dengan terbentuknya Kelompok Wanita Tani ini, memunculkan konsep kemitraan wanita dan pria sehingga meningkatkan kualitas peranan wanita dalam berbagai aktivitas pembangunan.

Desa Parappe merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar yang terdiri dari 5 dusun. Sebagian besar wilayah Desa Parappe adalah lahan pertanian. Sehingga banyak penduduk yang mata pencahariannya petani. Di Desa Parappe terdapat 4 Kelompok Wanita

Tani yang ada. Tidak semua kelompok wanita tani itu memiliki kegiatan usaha dalam rangka menambah pendapatan masyarakat. Hanya kelompok wanita tani azzahra yang aktif. Hal ini terlihat dari peran aktifnya dalam mengikuti kegiatan salah satunya pada tahun 2018 Kelompok Wanita Tani Azzahra mendapat pelatihan di Jawa dan sangat bermanfaat bagi mereka. Alasan anggota kelompok wanita tani azzahra bergabung ke dalam kelompok wanita tani adalah karena mereka ingin menambah pendapatan dan menambah pengetahuan.

Kelompok Wanita Tani Azzahra mendapatkan bantuan dari pemerintah contohnya berupa rumah bibit, pupuk dan bibit sayuran seperti terong, kangkung, cabe dan tomat. Lahan yang digunakan yaitu disekitaran rumah bibit dan pekarangan rumah masing-masing setiap anggota. Untuk hasil usahatani yang dihasilkan ada beberapa seperti terong, kangkung, cabe dan tomat. Dan hasil penjualan dari usahatani tersebut dimasukkan kedalam buku kas. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Kelompok Wanita Tani Azzahra antara lain: produksi bibit, dan usahatani. Kelompok Wanita Tani Azzahra merupakan kelompok wanita tani yang dibentuk oleh para ibu warga Desa Parappe. Tujuan dibentuknya Kelompok Wanita Tani Azzahra ini adalah untuk meningkatkan pendapatan keluarganya.

Dengan adanya latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di Kelompok Wanita Tani Azzahra Desa Parappe dengan judul “Peran Kelompok Wanita Tani Azzahra dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga”. Alasan melakukan penelitian di daerah tersebut karena meskipun lokasinya di desa namun ibu rumah tangganya bersedia tergerak dengan membentuk kegiatan kelompok dengan upaya untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani Azzahra.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapakah pendapatan Kelompok Wanita Tani Azzahra?
2. Bagaimana peran Kelompok Wanita Tani Azzahra dalam meningkatkan pendapatan keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis tingkat pendapatan Kelompok Wanita Tani Azzahra.
2. Untuk mengetahui peran Kelompok Wanita Tani Azzahra dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca terutama tentang Kelompok Wanita Tani untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Sebagai sumbangsih terhadap dunia kepastakaan, khususnya dalam tema peran Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga.
3. Diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi Kelompok Wanita Tani Azzahra Desa Parappe Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran

Menurut Lantaeda *et al.* (2017) peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah dierikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.

Lantaeda *et al.* (2017) mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu :

- a. Konsepsi peran, yaitu kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu.
- b. Harapan peran, yaitu harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.
- c. Pelaksanaan peran, yaitu perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu. Kalau ketiga komponen tersebut berlangsung serasi, maka interaksi social akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya.

Adapun pembagian peran menurut Lantaeda *et al.* (2017) peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut :

1. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya di dalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, serta pengurus, pejabat, dan lain sebagainya.

2. Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

3. Peran Pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

Menurut Indah (2013), makna peran dapat dikemukakan seperti berikut :

4. Peran adalah aspek dinamis dari status yang sudah terpola dan berada di sekitar hak dan kewajiban tertentu.
5. Peran berhubungan dengan status seseorang pada kelompok tertentu atau situasi social tertentu yang dipengaruhi oleh seperangkat harapan orang lain terhadap perilaku yang seharusnya ditampilkan oleh orang yang bersangkutan.
6. Pelaksanaan suatu peran dipengaruhi oleh citra (image) yang ingin dikembangkan oleh seseorang. Dengan demikian, peran adalah keseluruhan pola budaya yang dihubungkan dengan status individu yang bersangkutan.
7. Penilaian terhadap keragaan suatu peran sudah menyangkut nilai baik dan buruk, tinggi dan rendah atau banyak dan sedikit. Peran gender yang dibebankan pada seseorang atau sekelompok orang di dalam suatu masyarakat yang ditentukan oleh keadaan mereka sebagai perempuan dan atau lelaki yang sudah mencakup aspek penilaian.

2.1.1 Peran Anggota Kelompok Wanita Tani

Peran perempuan dalam pembangunan nasional sangatlah penting. Hal ini dilihat dari partisipasi perempuan dalam memajukan pertumbuhan ekonomi. Disamping itu, peran perempuan sangat mendukung suatu pembangunan yang berkeadilan serta membangun desa. Sekarang ini perempuan tidak hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga saja tetapi dapat menduduki suatu jabatan dan tingkatan yang lebih tinggi serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat (Nasir, 2019).

Peran wanita dalam pengambilan manajemen usahatani tak dapat diabaikan. Umumnya wanita tani berperan sebagai pekerja yang membantu kegiatan suami (bapak tani). Keragaman hidup wanita tani dari waktu ke waktu terus berubah, tercermin dari perubahan peran manajerial usaha tani, teknologi, maupun meningkatnya jumlah pekerjaan sampingan yang dilakukan wanita tani, baik di dalam sector pertanian maupun diluar sector pertanian (Noviyanti, 2019).

Wanita bukan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga pada dunia pertanian, tetapi banyak wanita yang ikut berperan atau memberi kontribusi pendapatan dalam keluarga pada usaha yang diusahakan oleh keluarga mereka. Kenyataannya sekitar 50 persen wanita tani disamping bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga, mereka juga bekerja di ladang atau sawah bahkan mereka membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan mengikuti kelompok wanita tani (Noviyanti, 2019).

Kelompok tani dalam melaksanakan perannya sebagai berikut: (a) Kelas Belajar, kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dalam berusahatani; (b) Wahana Kerjasama, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain; (c) Unit Produksi, sebagai unit produksi, kelompok tani diarahkan untuk memilih kemampuan mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan (Deptan, 2007).

2.2 Kelompok Wanita Tani

2.2.1 Pengertian Kelompok

Menurut Rismawati (2018) kelompok adalah suatu sistem yang diorganisasikan pada dua orang atau lebih, dimana satu orang dengan orang lainnya saling berhubungan satu sama lain, sistem tersebut menunjukkan fungsi yang sama memiliki tujuan dalam hubungan yang dijalin antara anggotanya dan memiliki norma yang mengatur fungsi serta tujuan dari kelompok dan setiap anggotanya.

Kelompok sebagai kumpulan dari dua individu atau lebih yang berinteraksi yang menjaga pola hubungannya yang stabil, berbagai tujuan bersama, dan merasakan diri mereka menjadi sebuah kelompok (Abidin *et al.* 2020). Kelompok adalah sekelompok orang yang anggota-anggotanya merasa terikat dengan kelompok ada *sense of belonging* yang tidak dimiliki oleh anggota yang bukan kelompok, serta mereka saling bergantung sehingga hasil setiap orang terkait dalam cara tertentu dengan hasil yang lain (Wonodiharjo, 2014).

Anshorie (2015) menjabarkan tujuh definisi yang paling umum tentang kelompok yaitu

1. Tujuan

Kelompok dapat diartikan sebagai sejumlah orang yang berkumpul bersama untuk mencapai suatu tujuan, kelompok tersebut ada karena suatu alasan yang mana orang membentuk suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang tidak dapat mereka capai sendiri.

2. Ketergantungan

Kelompok dapat diartikan sebagai kumpulan orang-orang yang bergantung dalam beberapa hal.

3. Interaksi antar Individu

Kelompok dapat diartikan sejumlah individu yang berinteraksi satu sama lain sehingga kelompok tidak ada sebelum ada interaksi.

4. Persepsi keanggotaan

Kelompok dapat diartikan sebagai satu kesatuan social yang terdiri dari dua orang atau lebih yang menganggap diri mereka berada dalam suatu kelompok.

5. Hubungan Terstruktur

Kelompok diartikan sebagai sekumpulan individu yang interaksinya tersusun oleh serangkaian peran dan norma-norma. Hal ini sesuai dengan para ahli sosiologi yang memandang kelompok sama dengan organisasi. Sehingga para ahli tersebut beranggapa bahwa sesuatu itu dapat dikatakan sebagai kelompok apabila :

- a. Setiap anggota harus sadar bahwa dia merupakan bagian dari kelompok
- b. Ada hubungan timbale balik sesame anggota
- c. Terdapat suatu factor yang merupakan milik bersama
- d. Mempunyai struktur sebagai kaidah perilaku
- e. Memiliki sidtem berproses

Defenisi ini lebih menekankan pada aspek status, peran dan norma yang erat kaitannya dengan struktur kelompok.

6. Motivasi

Kelompok dapat diartikan sebagai sekelompok individu yang mencoba untuk memuaskan beberapa kebutuhan pribadi melalui kebersamaan mereka.

7. Pengaruh yang Menguntungkan

Kelompok diartikan sebagai sekelompok orang yang mempengaruhi satu sama lain. Sekelompok orang bukanlah suatu kelompok, sebelum mereka mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain dan karakter dasar yang menjelaskan suatu kelompok adalah pengaruh antar pribadi.

2.2.2 Jenis-Jenis Kelompok

Menurut Abidin (2020) berikut ini beberapa jenis kelompok sesuai dengan karakteristik yang menyertainya :

1. Atas Dasar Ukuran Kelompok

a. Kelompok Kecil

Suatu kelompok dapat digolongkan kedalam bentuk kelompok kecil apabila ukurannya mulai dari 2 sampai 20 orang.

b. Kelompok Besar

Anggota kelompok diatas 20 orang sampai 30 orang. Kelompok yang memiliki jumlah anggota lebih dari jumlah tersebut ada baiknya dipecah dalam dua kelompok, tetapi dipayungi dalam *group acociation* (asosiasi kelompok atau gabungan kelompok).

2. Atas Dasar Hubungan diantara Anggota

a. Kelompok Primer

Kelompok primer haruslah mempunyai suatu perasaan keakraban, kebersamaan loyalitas dan mempunyai tanggapan yang sama atas nilai-nilai para anggotanya. Dengan demikian kelompok primer adalah kelompok yang kecil ukurannya, namun tidak semua kelompok kecil adalah kelompok primer. Ciri kelompok primer adalah kelompok-kelompok kecil yang agak langgeng (permanen) dan yang berdasar kenal mengenal secara pribadi antar anggotanya. Contoh kelompok primer antara lain adalah keluarga, kelompok kolega, kelompok sepermainan anak-anak dan kelompok tetangga. Kelompok keluarga merupakan kelompok yang paling penting karena sifat keakraban dalam kelompok ini tidak ada yang melebihinya.

b. Kelompok Sekunder

Merupakan kelompok besar yang terdiri dari banyak orang, hubungannya bersifat impersonal, segmentasi dan didasarkan pada asas manfaat. Terkesan sebagai kelompok-kelompok yang kurang akrab, agak sementara umurnya dan kurang langsung hubungan antar orang-orang dalam kelompok tersebut. Bukan keakraban tetapi waktu yang sepiantas lalu yang menjadi cirri utama kelompok sekunder. Contoh kelompok sekunder adalah serikat pekerja, mitra dagang, perkumpulan politik, jemaah keagamaan, persatuan olahraga, koperasi, persatuan orang tua murid dan lain-lain. Syarat dan sifat kelompok primer dan sekunder saling mengisi, dan dalam kenyataannya tidak dapat dipisahkan secara mutlak.

c. Kelompok Formal

Kelompok formal adalah suatu kelompok yang sengaja dibentuk untuk melaksanakan suatu tugas tertentu. Anggota-anggotanya biasanya diangkat oleh organisasi. Tetapi itu tidak harus sedemikian pada setiap kasus. Sejumlah orang yang ditetapkan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu merupakan bentuk-bentuk dari kelompok formal ini. Contoh kelompok formal ini antara lain komite atau panitia, unit-unit kerja tertentu seperti bagian laboratorium, riset dan pengembangan, tim manajer, kelompok tukang pembersih dan lain sebagainya.

d. Kelompok Informal

Kelompok informal adalah suatu kelompok yang tumbuh dari proses interaksi, daya tarik dan kebutuhan-kebutuhan seseorang. Anggota kelompok tidak diatur dan diangkat, keanggotaan ditentukan oleh daya tarik bersama dari individu dan kelompok. Kelompok informal ini sering timbul berkembang dalam kelompok formal, Karena adanya beberapa anggota yang secara tertentu mempunyai nilai-nilai yang sama yang perlu ditularkan sesama anggota lainnya. Kadangkala kelompok informal berkembang atau keluar dari organisasi formal.

2.2.3 Ciri-Ciri Kelompok

Abidin (2020) mengemukakan ada 4 (empat) ciri utama kelompok, yaitu :

1. *Common motive (s) leading to grup interaction.* Anggota suatu kelompok paling tidak harus mempunyai satu tujuan bersama.
2. *Members who are affected differently by their interaction.* Hubungan dalam suatu kelompok harus memberikan pengaruh kepada setiap anggotanya. Tingkat pengaruh tersebut diantara mereka dapat berbeda.
3. *Grup structure with different degress of status.* Dalam kelompok selalu ada perbedaan tingkat/status karena akan selalu ada pimpinan dan pengikut.
4. *Standards norms and value.* Karena kelompok terbentuk untuk mencapai tujuan bersama, maka biasanya pembentukannya disertai tingkah laku dan sistem nilai bersama. Anggota kelompok diharapkan mengikuti pola tersebut.

2.2.4 Tujuan Kelompok

Menurut Hanan (2015) tujuan kelompok dapat diartikan sebagai gambaran yang diharapkan anggota yang akan dicapai oleh kelompok. Tujuan kelompok harus jelas dan diketahui oleh seluruh anggota. Untuk mencapai tujuan kelompok tersebut diperlukan aktivitas bersama oleh para anggota. Hubungan antara tujuan kelompok dengan tujuan anggota bisa :

- a. Sepenuhnya bertentangan
- b. Sebagian bertentangan
- c. Netral
- d. Searah dan
- e. Identik

Dengan demikian bentuk hubungan a tidak menguntungkan dan bentuk d adalah yang paling baik. Dengan demikian diperlukan adanya dinamika dalam pengembangan kelompok.

2.2.5 Struktur Kelompok

Menurut Hanan (2015) struktur kelompok adalah bentuk hubungan antara individu-individu dalam kelompok sesuai posisi dan peranan masing-masing. Struktur kelompok harus sesuai/mendukung tercapainya tujuan kelompok. Yang berhubungan dengan struktur kelompok yaitu :

- a. Struktur Komunitas
- b. Struktur Tugas atau Pengambilan Keputusan
- c. Struktur Kekuasaan atau Pengambilan Keputusan
- d. Sarana Terjadinya Interaksi

2.2.6 Fungsi Tugas Kelompok

Menurut Hanan (2015) fungsi tugas adalah segala kegiatan yang harus dilakukan kelompok dalam rangka mencapai tujuan. Secara keseluruhan fungsi ini sebaiknya dilakukan dengan kondisi menyenangkan, dapat menjamin fungsi tugas ini dapat terpenuhi. Kriteria yang dipergunakan pada fungsi tugas ini terpenuhi atau tidak adalah terdapatnya :

- a. Fungsi Memberi Informasi
- b. Fungsi Koordinasi
- c. Fungsi Memuaskan Anggota
- d. Fungsi Berinisiatif
- e. Fungsi Mengajak Untuk Berpartisipasi
- f. Fungsi Menyelaraskan

2.2.7 Kelompok Tani

Kelompok tani didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa, pria dan wanita, tua dan muda, yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani. Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata, disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya. Beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja untuk kegiatan usahatani (Nuryanti, 2011).

Tujuan dibentuknya kelompok tani supaya petani dapat menjalankan usahatannya secara bersama-sama sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan usahatani yang dijalankan oleh anggota dan kelompok dengan beberapa prinsip kehidupan berkelompok diantaranya adalah prinsip partisipatif (Reza, 2019).

Kelompok tani berfungsi menjadi titik penting untuk menjalankan dan menterjemahkan konsep hak petani ke dalam kebijakan, strategi, dan program yang layak dalam satu kesatuan utuh dan sebagai wadah transformasi dan pengembangan ke dalam langkah operasional. Kelompok tani penting sebagai wadah pembinaan petani yang tergabung di dalamnya, sehingga dapat memperlancar pembangunan pertanian (Nuryanti, 2011).

Kelompok wanita tani adalah kumpulan ibu-ibu istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas di bidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya (Novianti, 2019).

Menurut Elsiana (2018) terdapat empat fungsi kelompok tani yaitu :

1. Kelas Belajar

Kelompok tani sebagai wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.

2. Wahana Kerjasama

Tempat untuk memperkuat kerjasama baik diantara sesama petani maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama tersebut diharapkan dapat membuat usahatani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan.

3. Unit Produksi

Usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota secara keseluruhan harus dipandang sebagai suatu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas.

4. Usaha Bisnis

Usaha yang dilakukan oleh anggota dari kelas belajar, wahana kerjasama dan usaha bisnis maka dari itu petani bisa membuat suatu bisnis yang menjanjikan untuk dijual.

2.3 Pendapatan

Menurut Christoper (2017) pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya : seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama. Arus pendapatan tersebut muncul sebagai akibat dari adanya jasa produktif (*productive service*) yang mengalir ke arah yang berlawanan dengan aliran pendapatan yaitu jasa produktif yang mengalir dari masyarakat ke pihak bisnis yang berarti bahwa pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produktif.

Hanum (2017) mengatakan pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. *Disposable income* adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang yang sudah siap untuk dibelanjakan atau konsumsi penerimanya. Pendapatan ini merupakan hak mutlak bagi penerimanya.

Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk sesuatu negara. Dari istilah pendapatan pribadi ini dapat disimpulkan bahwa dalam pendapatan pribadi telah masuk juga pembayaran pindahan (Hanum, 2017).

Teori untuk mempelajari model ekonomi rumah tangga, dimana kegiatan konsumsi dan produksi tidak terpisah dan penggunaan tenaga kerja keluarga lebih diutamakan. Teori ini memandang rumah tangga sebagai pengambil keputusan dalam kegiatan produksi dan konsumsi serta hubungannya dengan alokasi waktu dan pendapatan yang dianalisis secara simultan. Asumsi yang digunakan dalam

ekonomi rumah tangga adalah waktu dan barang atau jasa merupakan unsur kepuasan, waktu dan barang atau jasa digunakan sebagai faktor produksi dalam fungsi produksi rumah tangga, dalam mengkonsumsi kepuasan rumah tangga bukan hanya ditentukan oleh barang dan jasa yang diperoleh di pasar tetapi dari berbagai komoditi yang dihasilkan oleh rumah tangga dan terakhir adalah rumah tangga bertindak sebagai produsen dan konsumen (Christoper, 2017).

Christoper (2017) menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi masyarakat ditentukan oleh tingginya pendapatan tertinggi yang pernah dicapainya. Jika pendapatan bertambah maka konsumsi akan bertambah, dengan proporsi tertentu. Untuk mempertahankan tingkat konsumsi yang tinggi, dengan mengurangi besarnya tabungan. Jika pendapatan berkurang, konsumen akan mengurangi pengeluaran konsumsinya, dengan proporsi penurunan yang lebih rendah dibandingkan proporsi kenaikan pengeluaran konsumsi jika penghasilan naik. Terdapat tiga fungsi pendapatan pada umumnya, yaitu :

1. Merupakan bentuk pinjaman yang layak bagi seorang pekerja dan anggota keluarga menjadi tanggungannya.
2. Mencerminkan imbalan atas hasil kerja seseorang atau output hasil produksi.
3. Merupakan pendorong atau motivasi pekerja untuk terus menjaga produktivitas kerja sehingga proses produksi terus meningkat dan berlangsung secara terus menerus.

Pendapatan keluarga adalah pendapatan suami dan istri serta anggota keluarga lain dari kegiatan pokok maupun tambahannya. Pendapatan sebagai ukuran kemakmuran yang telah dicapai oleh seseorang atau keluarga pada beberapa hal merupakan faktor yang cukup dominan untuk mempengaruhi keputusan seseorang atau keluarga terhadap suatu hal. Pendapatan keluarga berperan penting, karena pada hakekatnya kesejahteraan keluarga sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan keluarga (Christoper, 2017).

Pendapatan keluarga sangat menentukan besarnya alokasi waktu yang digunakan tenaga kerja untuk bekerja. Semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh suatu keluarga maka semakin rendah alokasi waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Hal ini disebabkan dengan meningkatnya status ekonomi (pertambahan pendapatan) seseorang cenderung untuk meningkatkan

konsumsinya dan akan lebih banyak menikmati waktu senggangnya. Hal ini berarti mereka telah mengurangi jam kerja untuk keperluan tersebut (Christoper, 2017).

2.3.1 Sumber-Sumber Pendapatan

Hanum (2017) menyatakan secara umum pendapatan dapat diperoleh melalui tiga sumber yaitu :

2. Gaji dan Upah

Suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah.

3. Pendapatan dari Kekayaan

Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa capital untuk sendiri tidak diperhitungkan.

4. Pendapatan dari Sumber Lain

Dalam hal ini pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja antara lain penerimaan dari pemerintah, asuransi pengangguran, menyewa asset, bunga bank dan sumbangan dalam bentuk lain serta laba dari usaha. Tingkat pendapatan adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain.

2.4 Analisis Biaya

Usahatani tidak terlepas dari beban biaya yang harus dikeluarkan dan diperhitungkan untuk menghasilkan produksi. Adapun biaya total dari usahatani terdiri dari biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya tidak tetap (*Variabel Cost*). Biaya tetap adalah yang relatife tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Sedangkan biaya tidak tetap (Biaya Variabel) adalah biaya besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh meliputi biaya pembelian benih, pupuk, pestisida dan biaya tenaga kerja (Ikbal, 2014).

2.5 Analisis Penerimaan

Menurut Soekartawi (2006) penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual. Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani, sedangkan pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali. Penerimaan dapat diperoleh dari perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual (Suratiyah, 2015).

2.6 Analisis Pendapatan

Pangandaheng (2012), menyatakan pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan dibidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Zahro (2017) yang berjudul Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kota Kelurahan Notoprajan Kecamatan Ngampilan Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk keterlibatan Kelompok Wanita Tani Hijau Asri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kota dan hasil Kelompok Wanita Tani Hijau Asri dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat kota. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan Kelompok Wanita tani Hijau Asri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kota meliputi bentuk keterlibatan fasilitator, mediator, dan motivator. Sedangkan hasil Kelompok Wanita Tani Hijau Asri dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat kota meliputi partisipasi masyarakat, kemandirian masyarakat, dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

Penelitian oleh Normansyah *et al* (2014) yang berjudul Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Kelompok Tani Jaya Desa Ciaruteun Ilir Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani Jaya yang berlokasi di Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat pendapatan dan efisiensi dari usahatani sayuran di Kelompok Tani Jaya Desa Ciaruteun Ilir, adapun jenis sayuran yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah bayam,

kangkung dan caisim. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usahatani dari Kelompok Tani Jaya Desa Ciaruteun Ilir sebesar Rp. 3.649.994/Ha/tahun/petani dan usahatani sayuran ini dinilai layak untuk dijalankan dan berprospek bagus untuk dikembangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Ikbal (2014) tentang Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan petani Padi Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali dengan hasil analisis data dan pembahasan maka disimpulkan rata-rata pendapatan usahatani padi sawah petani responden musim tanam Januari sampai dengan April 2013 di desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali sebesar Rp 12,625,470,- per ha. Hasil pengujian Chi-Square peranan Kelompok Tani dalam meningkatkan pendapatan petani diperoleh nilai Chi-Square hitung sebesar (9,67) > Chi-Square table sebesar (7,78) pada taraf nyata (α ; = 10) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dari uji Chi-Square diketahui bahwa terdapat hubungan nyata antara peranan kelompok tani terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

Penelitian yang dilakukan oleh Aslidayanti (2019) tentang Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Usahatani Cabai (Studi Kasus Di Desa Abbatireng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kelompok tani dalam peningkatan usahatani cabai. Menganalisis respon petani terhadap peran kelompok, dan menganalisis anggota kelompok tani dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Tani di Desa Abbatireng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo yang dipilih karena kelompok tersebut memupuk petani kecil. Semua anggota yang terlibat dalam kegiatan usahatani cabai adalah 29 orang dan mereka terpilih sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani dalam memfasilitasi pasar merupakan peran yang dinilai sangat bermanfaat. Keseluruhan respon petani dikategorikan baik dengan nilai pencapaian hampir 80%, namun ada kategori respon yang berbeda berdasarkan indikator penelitian petani terhadap peran group yang dianggap paling tinggi dengan skor 86,67%, partisipasi petani dalam kelompok yang dikategorikan baik

dengan nilai prestasi 82,38%, sedangkan penerapan teknologi tergolong cukup baik dengan nilai prestasi 54,02%.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2018) dengan judul Pengaruh Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Padi Sawah (Kasus : Kelompok Tani Sri Wangi, Desa Wonosari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang) bahwa perkembangan kelompok tani adalah serangkaian proses kegiatan memampukan dan memberdayakan kumpulan anggota kelompok yang mempunyai tujuan bersama. Perkembangan kelompok tani pada prinsipnya juga diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya, peningkatan para anggota dalam mengembangkan agribisnis dan penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Kelompok tani yang ada di Desa Wonosari berkembang dengan pesat, yang awalnya hanya kelompok tani biasa yang serba kekurangan dan bergantung pada pemerintah atau kelompok tani lain akan tetapi seiring berjalannya waktu kelompok tani di Desa Wonosari dapat memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani secara mandiri.

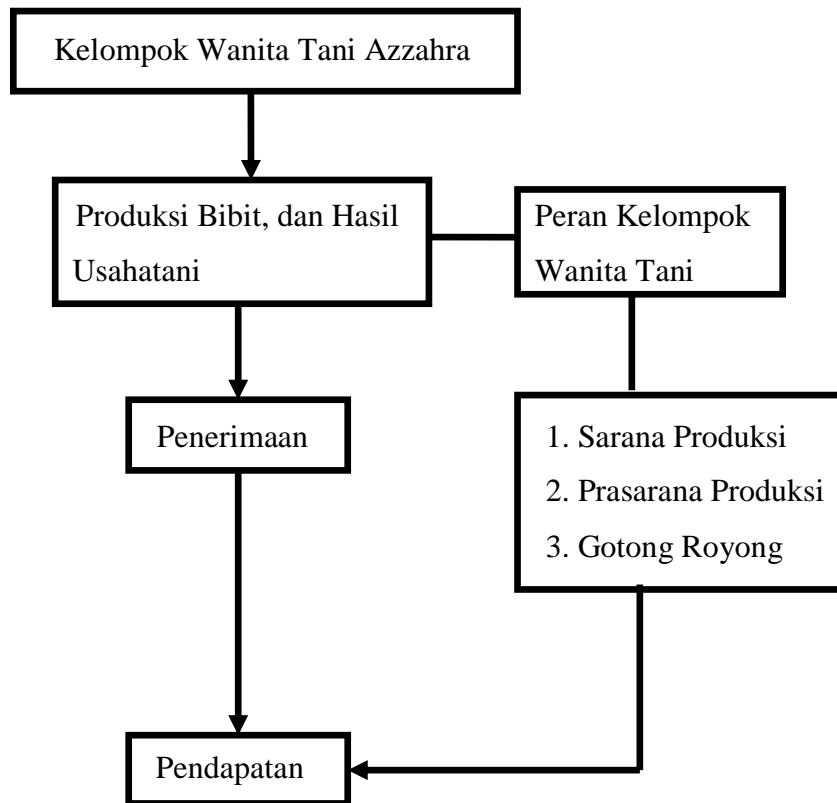
2.8 Kerangka Berpikir

Kelompok Wanita Tani Azzahra adalah kumpulan ibu-ibu istri petani atau para wanita di Desa Parappe yang mempunyai aktivitas di bidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya.

Kelompok Wanita Tani Azzahra melakukan usaha pembudidayaan dan penjualan hasil usaha tani. Pada tahap ini, setelah proses pembudidayaan bibit telah dilakukan dan melewati beberapa prosesan hingga akhirnya bibit dan hasil usahatani siap untuk dipasarkan dengan layak kepada para pelanggan.

Setelah proses produksi selesai, maka didapatlah sejumlah pendapatan. Dimana pendapatan akan dihasilkan dari biaya produksi yang telah dilakukan diantaranya terdiri dari input biaya tidak tetap (*variabel cost*) dan biaya tetap (*fix cost*). Setelah dilakukan perhitungan bahan baku, bahan penunjang, biaya penyusutan dan biaya lainnya maka diperoleh pendapatan kelompok wanita tani Seroja.

Berdasarkan apa yang telah diamati peneliti bahwasanya peran dari kelompok wanita tani meliputi penyediaan sarana produksi (benih, pupuk, pestisida), penyediaan prasarana produksi (rumah pembibitan/green house), gotong-royong bersama anggota dalam pengolahan lahan. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini, dapat ditunjukkan pada skema Gambar 1.



Gambar 2.1. Skema Kerangka Berpikir Peran Kelompok Wanita Tani Azzahra dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, JY., dan Suryani. 2020. Kajian Perilaku Kelompok dalam Organisasi. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*. 1 (2) : 97-110.
- Anshorie, A. 2015. Peranan Komunikasi Kelompok dalam Menciptakan Keharmonisan Antar Anggota Komunitas Pengajian Barokah Sekumpul Mushola Ar-Raudah Loa Bakung Samarinda. *Jurnal Komunikasi*. 3 (4) : 361-371.
- Arikunto. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Karya. Jakarta.
- Aslidayanti. 2019. Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan Usahatani Cabai di Desa Abbatireng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo. *Jurnal Perbal*. 7 (1) : 70-83.
- Christoper, RRC., dan Yunisvita. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 15 (1) : 35-52.
- Deptan, 2007. *Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. Jakarta: Deptan.
- Elsiana, SS., dan Siwi, G. 2018. Pengaruh Fungsi Kelompok Terhadap Kemandirian Anggota pada Kelompok Tani Padi Organik di Paguyuban Al-Barokah Desa Ketapan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 2 (2) : 111-118.
- Hanan, A. 2015. Pengaruh Kedinamisan Suatu Kelompok Terhadap Fungsi Kelompok (studi kasus pada kelompok perikanan di kabupaten bekasi provinsi jawa barat). *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*. 9 (1) : 29-42.
- Hanum, N. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudera Ekonomika*. 1 (1) : 72-86.
- Hanum, N. 2017. Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*. 1 (2) : 107-116.
- Ikkal, M. 2014. Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Padi Sawah di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *Jurnal Agrotekbis*. 2 (5) : 505-509.

- Indah, A. 2013. Peran-peran Perempuan dalam Masyarakat. *Jurnal Akademika Fisip Untad*. 5 (2) : 1085-1092.
- Lantaeda, SB., Florence, DJL., dan Jooriem, MR. 2017. Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*. 4 (048) : 2-9.
- Nuryanti, SD, dan Swastika KS. 2011. Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Jurnal Penelitian Agro Ekonomi*. 29 (2) : 115-128.
- Nasir, M., Selamat, R., Halim, S., dan Pasca, DP. 2019. Peran Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Kecil. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. 3 (1) : 89-95.
- Novianti, R., Syaefuddin., Lulu, Y., dan Wiwin, H. 2019. Partisipasi Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Program P2WKSS untuk Memanfaatkan Lahan. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah*. 4 (2) : 59-70.
- Normansyah, D., Rochaeni, S., dan Humaerah, AD. 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis*. 8 (1) : 29-44.
- Pangandaheng, Y. 2012. Analisis Pendapatan Petani Kelapa di Kecamatan Saliabu Kabupaten Talaud. Skripsi, 14.
- Rismawati, dan Sofie, AR. 2018. Proses Komunikasi Kelompok dalam Metode Pembelajaran Sentra untuk Membentuk Kemandirian Anak. *Jurnal Common*. 2 (2) : 127-138.
- Reza, M., Melinda, N., dan Yonariza, A. 2019. Hubungan Ikatan Anggota Kelompok Tani dengan Partisipasinya pada Proses Perencanaan Penyuluhan Pertanian Tingkat Nagari di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Penyuluhan*. 15 (1) : 17-23.
- Siregar. 2018. Pengaruh Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani Edisi Revisi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta. Bandung.

- Wonodiharjo, F. 2014. Komunikasi Kelompok yang Mempengaruhi Konsep Diri dalam Komunitas Cosplay “COSURA” Surabaya. *Jurnal E-Komunikasi*. 2 (3) : 1-10.
- Zahro, M. 2017. Peran Kelompok Tani dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota (Skripsi). Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Lampiran 10. Riwayat Hidup



SILVANA, lahir di Pare-Pare pada tanggal 27 Juni 1999, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Dilahirkan dari pasangan Bapak Muhammad dan Ibu Nahira.

Penulis menyelesaikan pendidikan di TK RA H.S MUHDAR BARU pada tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 046 Inpres Baru II dan selesai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Campalagian dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2017 penulis menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 1 Wonomulyo, dan melanjutkan pendidikan sebagai Mahasiswa Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian dan Kehutanan UNIVERSITAS SULAWESI BARAT. Pada tanggal 12 Juli 2017 sampai dengan tanggal 10 Agustus 2020, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada Gelombang XV di Desa Botto, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. Penulis menyelesaikan Praktek Kerja Lapang (PKL) di Kantor Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Barat pada tahun 2020.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha yang disertai Doa Kedua Orang Tua dalam menjalani aktivitas selama di jenjang TK sampai ke jenjang pendidikan Perguruan Tinggi Universitas Sulawesi Barat. Penulis menyelesaikan tugas akhir dengan judul Skripsi: Peran Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Azzahra di Desa Parappe, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar).